

KAJIAN LITERATURE : PENGGUNAAN TELEHEALTH PROGRAM DALAM PELAYANAN KESEHATAN REHABILITATIF

Evanny Indah Manurung^{1*}

¹Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Indonesia

Email : evanny.manurung@uph.edu

ABSTRAK

Pendahuluan : Kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan menjadi salah satu faktor dalam memenuhi kesehatan yang optimal, terutama di tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan, misalnya, rumah sakit, klinik, puskesmas, dan *home care*. Penggunaan teknologi dalam membantu pelayanan kesehatan yaitu, penggunaan teknologi untuk *telehealth*.. **Tujuan** dari penulisan ini adalah untuk melihat pengaruh penggunaan *telehealth* dalam pelayanan kesehatan. **Metode** yang digunakan, yaitu metode kepustakaan atau *literature review*. **Hasil** yang didapatkan ada 10 artikel, yang menyebutkan penggunaan *telehealth* ini sangat efektif dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama untuk klien dengan tempat tinggal yang jaraknya jauh dari pusat pelayanan kesehatan. **Kesimpulan :** Penggunaan *telehealth* ini tidak hanya berguna untuk klien saja, tetapi juga untuk pemberi layanan kesehatan itu sendiri, yaitu, menambah tingkat pengetahuan para tenaga medis dan memperbaharui informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang akan mereka berikan. **Saran:** Penggunaan *telehealth* dalam bidang keperawatan dapat meningkatkan asuhan keperawatan yang lebih optimal, terutama dikeperawatan Indonesia. Sebagai perawat komunitas misalnya, dalam memberikan asuhan keperawatan promosi kesehatan, metode *telehealth* sangat efektif.

kata kunci: Pelayanan Kesehatan, Rehabilitasi, *Telehealth*

ABSTRACT

Introduction: Advances in technology in the health sector are one of the factors in meeting optimal health, especially in places that provide health services, for example, hospitals, clinics, health centers, and home care. The use of technology in assisting health services, namely, the use of technology for *telehealth*. **The purpose** of this paper is to see the effect of using *telehealth* in health services. **The method** used is the library method or literature review. **The results** obtained are 10 articles, which state that the use of *telehealth* is very effective in improving health services, especially for clients who live far from the health care center. **Conclusion:** The use of *telehealth* is not only useful for clients, but also for health service providers themselves, namely, increasing the level of knowledge of medical personnel and updating information to improve the health services they will provide. **Suggestion:** The use of *telehealth* in nursing can improve nursing care more optimally, especially in Indonesian nursing. As a community nurse, for example, in providing health promotion nursing care, the *telehealth* method is very effective.

keywords: Health Services, Rehabilitation, *Telehealth*,

Cite this as : Manurung, EI. (2021). Kajian Literature : Penggunaan *Telehealth* Program Dalam Pelayanan Kesehatan Rehabilitatif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(2), 143-147.

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya jaman, semakin berkembang juga teknologi. Kemajuan teknologi berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. (Ngafifi, 2014). Teknologi yang berkembang pesat, berawal dalam rangka memenuhi permintaan akan kebutuhan manusia

<http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

yang menuntut kemudahan dan kemajuan dalam setiap kebutuhannya. Perkembangan teknologi menjanjikan kemudahan, efisiensi, serta peningkatan produktivitas, yang teknologi pada awalnya diciptakan untuk mempermudah manusia memenuhi kebutuhannya. (Martono, 2012). Kebutuhan akan kesehatan menjadi hal yang

Evanny Indah Manurung, Kajian *Literature* : Penggunaan *Telehealth* Program Dalam Pelayanan utama. Kemajuan teknologi dalam bidang kesehatan menjadi salah satu faktor dalam memenuhi kesehatan yang optimal, terutama di tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan, misalnya, rumah sakit, klinik, puskesmas, dan *home care*. Kemajuan teknologi ini, akan sangat membantu dokter, perawat, atau tim kesehatan lain dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Salah satu teknologi yang sangat membantu dalam memberikan pelayanan kesehatan adalah teknologi yang dapat membantu tidak hanya saat berada di rumah sakit saja, tetapi juga dalam membantu tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan pelayanan kesehatan sampai pasien tersebut pulang dan secara terus menerus dapat memantau kondisi pasien hingga pasien dapat mandiri dalam meningkatkan kesehatannya, karena kebanyakan pasien yang dinyatakan sudah boleh pulang dari rumah sakit, tidak lama kemudian masuk lagi untuk mendapatkan perawatan ulang. Kondisi lainnya yaitu, kondisi pasien menjadi buruk ketika berada di rumah daripada di rumah sakit. Lokasi tempat pelayanan kesehatan yang tidak terjangkau oleh pasien, membuat pasien malas atau tidak berniat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali penggunaan teknologi yang bisa memantau kondisi pasien tanpa harus berada di rumah sakit.

Penggunaan teknologi dalam membantu pelayanan kesehatan yaitu, penggunaan teknologi untuk *telehealth*. Dengan penggunaan *telehealth* ini, lokasi bukan lagi merupakan penghalang untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal (Molloy & Shaw, 2016). Dengan penggunaan *telehealth* ini lokasi klien yang berada jauh dari tempat pelayanan kesehatan juga bisa mendapatkan pelayanan kesehatan tanpa harus memikirkan bagaimana transportasi atau biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. *Telehealth* meningkatkan komunikasi jarak jauh, memfasilitasi kerja tim, dan meningkatkan akses terhadap perawatan. Lokasi klien yang berada jauh dari pusat pelayanan kesehatan bisa tetap berkomunikasi dengan petugas kesehatannya, kemudian tetap mendapatkan perawatan.

Penggunaan *telehealth* ini juga sangat membantu dalam memberikan perawatan untuk klien yang harus mendapatkan perawatan di rumah seperti *homecare*. Perawatan di rumah, jika tidak dipantau oleh tenaga kesehatan yang berpengalaman, akan dapat memperburuk kondisi

Literature : Penggunaan *Telehealth* Program Dalam Pelayanan klien. Oleh karena itu, penting sekali keluarga klien untuk dibimbing oleh tenaga kesehatan dalam pemberian pelayanan kesehatan. Penggunaan *telehealth* pada klien *homecare* itu disebut *telehomecare*. Pemantau harian klien dengan *telehomecare* memungkinkan perawat atau tenaga medis lain mengetahui tanda-tanda awal klien dalam kondisi darurat, mengurangi frekuensi rawat inap berulang, membuat klien merasa aman dirumah karena klien tau bahwa kondisinya dipantau oleh tenaga yang ahli dibidangnya, sehingga meningkatkan kualitas hidup pasien. (Radhakrishnan, Xie, Berkley, & Kim, 2013)

Kemudahan yang diberikan teknologi yang semakin maju, sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan manusia, terutama dalam pemenuhan kebutuhan di bidang kesehatan. *Telehealth* merupakan salah satu pemanfaatan teknologi dalam memudahkan manusia mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan dari *literature review* ini untuk melihat keefektifan penggunaan metode *telehealth* dalam pelayanan kesehatan, terutama dalam pelayanan kesehatan untuk klien dengan jarak tinggal yang jauh dari pusat pelayanan kesehatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kepustakaan atau *literature review* yang berfokus pada hasil penelitian yang berhubungan dengan topik yang diteliti. *Literature review* merupakan survei artikel ilmiah, jurnal, buku atau sumber lain yang sesuai dengan topik dan penelitian yang dibahas dengan tujuan untuk memberikan deskripsi, ringkasan, atau hasil evaluasi kritis dari topik tersebut (Snyder, 2019). Penelitian ini dimulai dengan melakukan pencarian melalui database yaitu *Pubmed*, *EBSCHO*, *Science Direct*, *Taylor & Francis*. *Boolean Operator* yang digunakan yaitu “AND” dan “OR” digunakan secara terpisah dan bersamaan. *Boolean Operator* “AND” digunakan untuk mempersempit hasil yang dicari dan “OR” digunakan untuk memperluas hasil yang dicari.

Kriteria inklusi yang digunakan pada metode ini, yaitu: artikel menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, Publikasi artikel dalam rentang 6 tahun (2013-2019), artikel merupakan penelitian dengan metodologi kuantitatif atau kualitatif atau laporan kasus, dan artikel penelitian dengan full text. Kriteria eksklusi yaitu artikel review. Kata kunci yang digunakan dalam penulisan *literature* ini, yaitu *telehealth*, *health services*, *rehabilitatif*, *Effectiveness*. Berdasarkan kata kunci tersebut, didapatkan beberapa

artikel. Kemudian penulis memilih artikel yang paling tepat berdasarkan kriteria inklusi.

HASIL

Artikel yang ditemukan berdasarkan hasil pencarian dari kata kunci yang digunakan yaitu sebanyak 1847 artikel. Kemudian artikel diseleksi lagi

berdasarkan kriteria inklusi yang ditetapkan, sehingga penulis menemukan 10 artikel yang sesuai dengan judul penulisan artikel ini. Berdasarkan 10 artikel tersebut, penggunaan *telehealth* ini sangat efektif dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, terutama untuk klien dengan tempat tinggal yang jaraknya jauh dari pusat pelayanan kesehatan.

Tabel Matrik

Penulis, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Metodologi/Desain/Sampel	Hasil
Penulis : Lee, A. C. W., & Billings, M. (2016). Judul : <i>Telehealth Implementation in a Skilled Nursing Facility: Case Report for Physical Therapist Practice in Washington</i>	Untuk menggambarkan pengembangan, implementasi, dan evaluasi pendekatan telehealth untuk memenuhi persyaratan pengawasan terapis fisik di fasilitas keperawatan terampil (SNF) di Washington dan untuk mengeksplorasi faktor klinis dan manusia praktik terapis fisik dalam SNF yang disampaikan melalui telehealth	Laporan kasus	Dewan menganggap program percontohan telehealth sukses dan kemudian menetapkan bahasa praktik telehealth untuk terapi fisik. Baik faktor manusia maupun hasil klinis diperlukan untuk menerapkan praktik kesehatan jarak jauh yang berhasil. Hasil klinis dan kepuasan pengguna dalam kelompok telehealth dan nontelehealth adalah setara. Penghematan biaya diidentifikasi
Penulis : Carlos K H Wong, Colman S C Fung, S C Siu, Yvonne Y C Lo, K W Wong, Daniel Y T Fong, Cindy L K Lam Tahun : 2013 Judul : <i>A short message service (SMS) intervention to prevent diabetes in Chinese professional drivers with pre-diabetes: a pilot single-blinded randomized controlled trial</i>	Untuk menentukan keefektifan dalam memberikan layanan pesan singkat (SMS) untuk memberikan informasi terkait diabetes dalam mengurangi risiko pengembangan diabetes pada pengemudi profesional Cina dengan pra-diabetes	<i>A pilot single-blinded randomized controlled trial was conducted in Hong Kong between 05/2009 and 04/2012</i>	Program SMS terbukti memiliki potensi untuk mengurangi risiko terkena diabetes pada 12 bulan tetapi langkah-langkah tambahan harus diintegrasikan untuk mencegah atau menunda perkembangan penyakit.
Penulis : Victoria A Wade, Alan D Taylor, Michael R Kidd , Colin Carati Tahun : 2016 Judul : <i>Transitioning a home telehealth project into a sustainable, large-scale service: a qualitative study</i>	Menguji penambahan <i>telehealth</i> rumah ke layanan rehabilitasi, perawatan paliatif, dan penjangkauan geriatri yang ada	Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan dokter senior, manajer layanan kesehatan dan pembuat kebijakan, dan analisis tematik. Semua data dari penelitian disintesis oleh peneliti untuk menghasilkan model proses	Pelaksanaan layanan telehealth rumah masih dalam tahap awal. Agen perubahan dan komunitas praktik dapat berkontribusi dengan memasarkan telehealth, menunjukkan keselarasan kebijakan dan memberikan solusi potensial untuk masalah layanan kesehatan yang sulit.
Penulis : Margie Molloy, Ryan J Shaw, Jackie Vaughn, Remi Hueckel Tahun : 2016 Judul : <i>An Innovative Use of Telepresence Robots for Educating Healthcare Professionals</i>	Untuk melihat kelayakan dalam penggunaan robot <i>telepresence</i> sebagai alat dalam simulasi klinis, untuk memperkenalkan <i>telehealth</i> .	Siswa berpartisipasi dalam 2 skenario pediatrik dalam tim yang terdiri dari 3 hingga 4 mahasiswa keperawatan pralicensi, dengan satu mahasiswa praktisi perawat berpartisipasi melalui robot telepresence. Empat puluh delapan mahasiswa pra-lisensi dan 5 praktisi perawat menyelesaikan survei mengikuti simulasi klinis.	Kami menemukan bahwa adalah layak untuk menggunakan robot telepresence sebagai alat dalam simulasi klinis, untuk memperkenalkan telehealth, dan siswa melaporkan nilai rata-rata yang tinggi pada penerimaan menggunakan robot.
Penulis : Noelia Galiano-Castillo, Irene Cantarero-Villanueva, Carolina Fernández-Lao, Angélica Ariza-García, Lourdes Díaz-Rodríguez, Rosario Del-Moral-Ávila 8, Manuel Arroyo-Morales Tahun : 2016 Judul : <i>Telehealth system: A randomized controlled trial evaluating the impact of an internet-based exercise intervention on quality of</i>	Untuk melihat pengaruh telehealth system pada pasien kanker payudara	Sebuah uji coba terkontrol secara acak dilakukan yang mencakup total 81 peserta yang telah menyelesaikan terapi adjuvant (kecuali pengobatan hormon) untuk kanker payudara stadium I sampai IIIA. Peserta secara acak ditugaskan untuk 8 minggu berbasis Internet, program latihan yang disesuaikan (n = 40) atau kelompok kontrol (n = 41). Instrumen yang digunakan pada awal, 8 minggu, dan 6 bulan	Setelah intervensi, kelompok telerehabilitasi secara signifikan meningkatkan skor untuk status kesehatan global, fisik, peran, fungsi kognitif, dan gejala lengan (semua P <.01) serta keparahan nyeri (P = .001) dan gangguan nyeri (P = 0,045) dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perbaikan yang signifikan juga diamati mendukung kelompok telerehabilitasi untuk pegangan tangan yang terkena dan tidak terpengaruh (keduanya P = .006), kekuatan perut, punggung dan tubuh

Penulis, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Metodologi/Desain/Sampel	Hasil
<i>life, pain, muscle strength, and fatigue in breast cancer survivors</i>		tindak lanjut adalah European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality-of-Life Questionnaire Core 30 dan modul kanker payudaranya, Inventarisasi Nyeri Singkat, dinamometer pegangan, tes perut isometrik, dinamometer punggung, tes duduk-berdiri ganda, dan skala kelelahan Piper	bagian bawah (semua $P < .01$), dan kelelahan total ($P < .001$). Temuan ini dipertahankan setelah 6 bulan masa tindak lanjut, kecuali untuk fungsi peran, keparahan nyeri, dan pegangan tangan yang tidak terpengaruh. Analisis didasarkan pada prinsip niat-untuk-mengobati
Penulis : Shalika Bohingamu Mudiyanseleage, Jo Stevens, Jennifer J Watts, Julian Toscano, Mark A Kotowicz, Christopher L Steinfott, Jennifer Bell, Janette Byrnes, Stephanie Bruce, Sarah Carter, Claire Hunter, Chris Barrand, Robyn Hayles Tahun : 2018 Judul : <i>Personalised telehealth intervention for chronic disease management: A pilot randomised controlled trial</i>	Untuk menilai dampak pemantauan telehealth berbasis rumah pada hasil kesehatan, kualitas hidup dan biaya selama 12 bulan untuk pasien dengan diabetes dan/atau penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) yang diidentifikasi sebagai berisiko tinggi dari penerimaan kembali ke rumah sakit.	Studi percontohan ini adalah uji coba terkontrol secara acak yang dikombinasikan dengan analisis ekonomi untuk memeriksa hasil perawatan standar dengan kesehatan jarak jauh berbasis rumah untuk orang dengan diabetes dan/atau PPOK yang berisiko masuk kembali ke rumah sakit dalam satu tahun. Hasil utama adalah masuk rumah sakit dan lama tinggal (LOS); dan kualitas hidup terkait kesehatan (HRQOL); dan hasil sekunder adalah hasil klinis terkait kesehatan; skor kecemasan dan depresi; dan literasi kesehatan. Biaya intervensi dan rawat inap sudah termasuk	Intervensi pemantauan kesehatan jarak jauh meningkatkan hasil kesehatan dan kualitas hidup pasien tanpa biaya tambahan
Penulis : Brodie M Sakakibara, Scott A Lear, Susan I Barr, Oscar Benavente, Charlie H Goldsmith, Noah D Silverberg, Jennifer Yao, Janice J Eng Tahun : 2017 Judul : <i>A telehealth intervention to promote healthy lifestyles after stroke: The Stroke Coach protocol</i>	Untuk melihat pengaruh system telehealth dalam promosi kesehatan mengenai gaya hidup pada pasien pasca stroke	Desain penelitian <i>single blind randomized controlled trial</i> . 126 penderita stroke yang hidup di komunitas akan diacak untuk ikut dalam <i>Stroke Coach</i> (kelompok control). Peserta yang diacak untuk <i>Stroke Coach</i> selama enam bulan akan menerima tujuh sesi pelatihan gaya hidup melalui telepon, pendidikan dan praktik manajemen diri, dan kit pemantauan diri, yang terdiri dari kartu laporan kesehatan, dengan pemantau tekanan darah dan aktivitas. Hasil Studi Hasil utama akan diukur dengan menggunakan Profil Gaya Hidup Promosi Kesehatan II. Hasil sekunder meliputi faktor risiko perilaku dan fisiologis, kualitas hidup, status kognitif, kesehatan dan penggunaan layanan sosial. Pengukuran akan dilakukan pada awal, segera setelah intervensi dan enam bulan pasca intervensi	Hasil dari penelitian ini menambah pemahaman kita tentang penggunaan manajemen diri untuk meningkatkan pengendalian faktor risiko, dan dapat memfasilitasi pengembangan uji coba yang lebih besar yang mengevaluasi efek <i>Stroke Coach</i> pada titik akhir seperti stroke berulang atau kejadian jantung.
Penulis : Alessandro Giordano, Gian Pietro Bonometti, Fabio Vanoglio, Mara Paneroni, Palmira Bernocchi, Laura Comini, Amerigo Giordano Tahun : 2019 Judul : <i>Feasibility and cost-effectiveness of a multidisciplinary home-telehealth intervention</i>	untuk mengevaluasi efek dari program intervensi berbasis rumah yang disampaikan oleh tim kesehatan multidisiplin	<i>Randomised controlled trial</i> . Pasien akan diikuti selama 6 bulan setelah keluar dari rumah sakit. Dukungan telepon perawat-tutor dan latihan jarak jauh akan menjadi ciri program intervensi. Orang-orang dalam kelompok kontrol akan menerima perawatan biasa.	Hasil evaluasi ekonomi dapat memberikan informasi tentang efektivitas biaya intervensi dan efek pada kualitas hidup. Dalam hal efektivitas dan efektivitas biaya yang ditunjukkan, program dapat diimplementasikan ke dalam pengaturan layanan kesehatan.

Penulis, Tahun, Judul	Tujuan Penelitian	Metodologi/Desain/Sampel	Hasil
<i>programme to reduce falls among elderly discharged from hospital: study protocol for a randomized controlled trial</i>			
Penulis : Susan Barnason, Lani Zimmerman, Paula Schulz, Carol Pullen, Sue Schuelke Tahun : 2019 Judul : <i>Weight management telehealth intervention for overweight and obese rural cardiac rehabilitation participants: A randomised trial</i>	untuk menentukan apakah intervensi manajemen berat badan (WMI) ditambah rehabilitasi jantung (CR) dibandingkan dengan CR saja meningkatkan hasil untuk pasien revaskularisasi jantung kelebihan berat badan dan obesitas	<i>A randomised controlled design.</i> Digunakan dengan pengukuran pada awal, 4 dan 6 bulan, dipandu oleh daftar periksa CONSORT, lihat File Informasi Pendukung S1. Orang dewasa yang telah menjalani operasi bypass arteri koroner (CABS) atau intervensi koroner perkutan (PCI) dan berpartisipasi dalam program CR pedesaan direkrut. Subyek diacak ke dalam kelompok WMI atau kontrol telehealth 12 minggu. Hasil utama adalah penurunan berat badan. Hasil sekunder termasuk aktivitas fisik, aktivasi pasien, self-efficacy yang dirasakan dan penggunaan perilaku manajemen berat badan.	Menunjukkan kegunaan dan kelayakan menggunakan pengiriman telehealth WMI untuk peserta rehabilitasi jantung di masyarakat pedesaan untuk meningkatkan hasil manajemen berat badan
Penulis : Deborah A Greenwood, Shelley A Blozis, Heather M Young, Thomas S Nesbitt, Charlene C Quinn Tahun : 2015 Judul : <i>Overcoming Clinical Inertia: A Randomized Clinical Trial of a Telehealth Remote Monitoring Intervention Using Paired Glucose Testing in Adults With Type 2 Diabetes</i>	untuk mengevaluasi intervensi pemantauan jarak jauh telehealth menggunakan pengujian glukosa berpasangan dan analisis data asinkron pada orang dewasa dengan diabetes tipe 2.	Uji klinis acak 2 kelompok dilakukan membandingkan perawatan biasa dengan pemantauan jarak jauh telehealth dengan pengujian glukosa berpasangan dan kunjungan virtual asinkron.	Model eHealth yang menggabungkan loop umpan balik lengkap dengan pemantauan jarak jauh telehealth dan pengujian glukosa berpasangan dengan analisis data asinkron meningkatkan tingkat A(1c) secara signifikan dibandingkan dengan perawatan biasa

PEMBAHASAN

Telehealth merupakan layanan yang menggunakan berbagai teknologi dalam perawatan untuk membantu memantau status fisiologis klien dan kondisi kesehatan klien, melakukan pendidikan kesehatan yang dikombinasikan dalam manajemen penyakit kronik secara signifikan dapat meningkatkan status kesehatan klien dan meningkatkan kualitas hidup klien. (Binks, 2017). *Telehealth* menggunakan berbagai teknologi dalam pelaksanaannya, yang bertujuan memantau kondisi klien dalam jarak yang tidak perlu bertatap muka secara langsung dengan tenaga kesehatan. *Telehealth* juga merupakan cara dalam menyampaikan pelayanan dan informasi tentang kesehatan menggunakan teknologi komunikasi. (Lee & Billings, 2016). Jadi, *telehealth* menggunakan teknologi komunikasi seperti, *handphone* melalui telepon dan sms, *video conferences* atau aplikasi lain yang berbasis

internet untuk dapat menyampaikan pesan berupa informasi kesehatan, pelayanan kesehatan berdasarkan kondisi klien, dan mengobservasi kondisi klien tanpa harus bertemu langsung.

Telehealth meningkatkan komunikasi jarak jauh, memfasilitasi kerja tim, dan meningkatkan akses terhadap perawatan. Maksudnya penggunaan *telehealth* ini tidak hanya berguna untuk klien saja, tetapi juga untuk pemberi layanan kesehatan itu sendiri. Berguna juga dalam memfasilitasi kerja tim dalam menambah tingkat pengetahuan para tenaga medis dan memperbaharui informasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang akan mereka berikan kepada klien, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan akan selalu optimal dan berkualitas.

Penggunaan teknologi dalam *telehealth* ini dibagi menjadi beberapa area, yaitu, 1) *telemonitoring*, 2) *telecoaching*, 3) *telemedicine*. Yang pertama adalah *telemonitoring*, merupakan penggunaan perangkat untuk mengumpulkan dan

Evanny Indah Manurung, Kajian *Literature* : Penggunaan *Telehealth* Program Dalam Pelayanan mengirimkan data dari rumah pasien ke layanan pusat pemantauan yang diatur oleh perangkat. (Binks, 2017). Telemonitoring ini merupakan cara memantau kondisi klien yang jika terjadi sesuatu pada klien data data medis yang terlihat pada klien akan dikirimkan ke pusat pemantauan menggunakan perangkat, sehingga nantinya manifestasi klinis yang muncul pada klien akan dikelola dan dikelompok dalam triase sehingga akan diarahkan pelayanan kesehatan apa yang sesuai dengan klien. Contoh, data berat badan, tekanan darah, atau kadar glukosa dalam darah yang diterima dari perangkat medis yang ada di rumah klien, akan dikirimkan melalui perangkat tersebut melalui koneksi internet, sehingga perawat dan dokter yang menerima data tersebut dapat memberikan saran, atau perubahan perawatan terhadap klien tersebut dan tau bagaimana perawatan yang selanjutnya. (Dixon, Hook, & McGowan, 2008)

Berikutnya adalah *telecoaching* yang merupakan layanan pembinaan kesehatan yang berbasis telepon yang disampaikan oleh navigator yang berprofesi sebagai perawat yang telah mendapatkan pelatihan tambahan mengenai cara memberikan motivasi dan teknik perubahan perilaku. (Binks, 2017). *Telecoaching* istilah yang digunakan jika tujuannya adalah untuk sebagai promosi kesehatan dalam rangka mengubah perilaku kesehatan baik agar dapat mengubah ke perilaku hidup sehat. *Telecoaching* merupakan termasuk sebagai *health education* yang merupakan adanya pendidikan kesehatan yang dituangkan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan pelatihan yang berbasis komputer antara klien dan tenaga profesional kesehatan melalui komunikasi internet atau tekekomunikasi lainnya. (Dixon et al., 2008). Dengan metode ini, petugas kesehatan dapat memberikan ceramah mengenai masalah kesehatan, sehingga dapat mengingatkan kembali klien untuk dapat mengubah perilakunya menjadi perilaku yang baik. Tidak hanya kepada klien, tetapi juga terhadap sesama petugas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuannya. Contoh penggunaannya adalah menciptakan jaringan online NICU untuk mengedukasi dan berkonsultasi dengan menggunakan *video conference*, menggunakan CD's dan DVD's-ROM's, untuk mengedukasi para pegawai NICU atau klien yang anaknya dirawat di NICU. (Dixon et al., 2008).

Area berikutnya dalam *telehealth* adalah *telemedicine*, merupakan penyediaan konsultasi <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>

Penggunaan *Telehealth* Program Dalam Pelayanan video jarak jauh (di rumah klien, *nursing home*, atau komunitas masyarakat lainnya), yang petugas medisnya dapat melakukan tinjauan klinis sehingga bisa dilakukan intervensi untuk meminimalkan tingkat keparahan atau kemunduran kondisi klien. (Binks, 2017). Istilah ini disebut juga *provider with patient present* yang maksudnya adalah ada keterlibatan antara klien dan pemberi layanan kesehatannya yang utama yang interaksinya menggunakan video jarak jauh atau teknologi lainnya. (Dixon et al., 2008). Dengan adanya *telemedicine* ini, petugas kesehatan dapat mengetahui secara langsung kondisi klinis klien tanpa harus bertatap muka, sehingga dapat memberikan intervensi atau pelayanan kesehatan yang tepat yang sesuai dengan kondisi klien. Contohnya, *telewoundcare network* yaitu dengan pemberian layanan jarak jauh dalam perawatan luka ketika klien ada di rumah untuk pelayanan jangka panjang oleh ahli perawatan luka atau spesialis perawatan luka. (Dixon et al., 2008).

Semua penggunaan *telehealth* tersebut, menggunakan teknologi dalam penggunaannya demi tercapainya kebutuhan kesehatan yang diperlukan klien. Ini menandakan bahwa penggunaan teknologi berperan penting dalam meningkatkan status kesehatan setiap individu. Beberapa hasil penelitian yang meneliti tentang penggunaan *telehealth* ini mengatakan penggunaan *telehealth* sangat membantu dalam proses penyembuhan klien dan terbukti sangat efektif dalam pemberian pelayanan kesehatan. Tidak hanya untuk klien tetapi bagi pemberi layanan kesehatan.

Program *telehealth* merupakan program yang sukses dalam terapi fisik. Dalam penelitian *Telehealth Implementation in a skilled nursing facility for Physical Therapist Practice* di Washington, mengatakan bahwa ada 25 peserta yang disuperfisi menggunakan *telehealth* menyatakan puas dengan pelayanan menggunakan *telehealth* ini. (Lee & Billings, 2016). Yang menyatakan puas tersebut adalah praktisi dari *physical therapist*, mereka mengatakan lebih puas memberikan edukasi menggunakan *telehealth*. Berdasarkan artikel ini, penggunaan *telehealth* juga tidak hanya menguntungkan dari segi klien tetapi dari segi tenaga medis yang memberikan pelayanan ini juga sangat efisien menggunakan model ini.

Hal ini didukung dari penelitian *transitioning a home telehealth project into a*

sustainable, large-scale service : a qualitative study yang mewawancarai 20 orang yang berasal dari tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan tersebut tertarik dan mendukung penuh adanya implementasi *telehealth*. (Wade, Taylor, Kidd, & Carati, 2016). Dalam jurnal ini mengusulkan bahwa pemerintah sebaiknya ambil bagian dalam proses dan sistem untuk *telehealth*. Adanya dukungan pemerintah dalam *telehealth* akan semakin menambah kepercayaan masyarakat dalam penggunaan *telehealth* untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Dengan keterlibatan pemerintah juga dapat membentuk aturan yang bisa mengatur tentang pelaksanaan *telehealth* ini sehingga penggunaan *telehealth* dalam pelayanan kesehatan menjadi pelayanan yang resmi.

Layanan kesehatan menggunakan *telehealth* ini lebih terstruktur (Wade et al., 2016). Menjadi lebih terstruktur karena, sebagai tenaga medis, harus mengerti dan tau kondisi pasien dari mulai pengkajian sampai tindakan apa yang harus diberikan kepada klien sebelum memberikan pelayanan kesehatan menggunakan *telehealth* ini. Salah satu contoh keefektifan penggunaan *telehealth* ini adalah pada pasien dengan inkontinensia urin yang tinggal dipedesaan. Penggunaan *telehealth* sudah bisa diterima menjadi salah satu intervensi kesehatan untuk klien dengan inkontinensia urin. (Schlittenhardt, Smith, & Ward-smith, 2016). Klien yang bertempat tinggal di pedesaan, untuk melakukan kunjungan terkendala jarak dengan pusat pelayanan kesehatan, maka digunakanlah *telehealth* dalam memberikan intervensi. Klien yang diberikan *telecontinence care visit* akan mendapatkan pelayanan *telehealth* ini tiga minggu setelah konsul yang pertama, oleh tenaga perawat. Yang dilakukan pada *telehealth* ini sama saja dengan kunjungan yang dilakukan dengan bertatap muka secara langsung. Penggunaan *telehealth* pada setiap kunjungan kepada klien dengan inkontinensia urin, menurunkan angka kehilangan urin pada setiap kejadian dan meningkatkan kualitas hidup. Dari penelitian tersebut juga mengatakan bahwa klien merasa puas dengan implementasi menggunakan *telehealth* ini.

Contoh penggunaan *telehealth* adalah dengan menggunakan sms, seperti dalam penelitian *a SMS Intervention to Prevent Diabetes in Chinese Professional drivers with pre-diabetes*, yang membuktikan bahwa penggunaan sms dapat menurunkan angka kejadian pre-diabetes menjadi diabetes dan memperlambat atau mendafta

progresif penyakitnya menjadi semakin parah. (Wong et al., 2013). Dalam penelitian ini disebutkan bahwa penderita pre diabetes diberi pendidikan kesehatan selama satu tahun menggunakan sms, dan terbukti setelah satu tahun kandungan gula darah dalam penderita pre diabetes semakin baik. Jika dianalisa, *telehealth* yang digunakan dalam penelitian adalah *telecoaching*, karena petugas kesehatan memberikan pendidikan kesehatan dan memotivasi klien agar dapat mengubah perilaku kesehatannya sehingga tidak memperburuk kondisinya menjadi diabetes.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penggunaan *telehealth* mendapatkan dukungan baik dari tenaga medis yang memberikan pelayanan kesehatan dan klien yang mendapatkan pelayanan kesehatan. Hal ini membuktikan bahwa pelayanan kesehatan menggunakan *telehealth* sangat efektif terutama untuk yang klien yang bertempat tinggal jauh dari pusat layanan kesehatan yang bisa menggunakan berbagai alat untuk mendukung *telehealth* dalam rangka memfasilitasi klien untuk meningkatkan status kesehatan mereka seperti, panggilan telepon untuk pelayanan kesehatan, pesan teks, dan aplikasi berbasis internet. (Peate, n.d.)

Dalam segala bentuk kemajuan teknologi yang menguntungkan bagi penggunanya, terdapat beberapa kelemahan yang harus menjadi perhatian. Dalam penggunaan *telehealth* ini juga hal yang harus diperhatikan, yaitu baik penerima layanan dan pemberi layanan kesehatan menggunakan *telehealth* ini harus mampu menggunakan dan mengoperasikan teknologi yang digunakan. Untuk itu perlu juga adanya pelatihan dalam penggunaan teknologi yang digunakan sebelum pelaksanaan program *telehealth* ini. Jika tidak adanya *upgrade* informasi dan teknologi yang digunakan maka pelaksanaan *telehealth* ini akan tersendat.

KESIMPULAN

Telehealth merupakan layanan yang menggunakan berbagai teknologi dalam perawatan untuk membantu memantau status fisiologis klien dan kondisi kesehatan klien, melakukan pendidikan kesehatan yang dikombinasikan dalam manajemen penyakit kronik secara signifikan dapat meningkatkan status kesehatan klien dan meningkatkan kualitas hidup klien. (Binks, 2017). Penggunaan *telehealth* ini tidak hanya berguna untuk klien saja, tetapi juga untuk pemberi layanan kesehatan itu sendiri, yaitu, menambah tingkat pengetahuan para tenaga medis dan

Evanny Indah Manurung, Kajian *Literature* : Penggunaan *Telehealth* Program Dalam Pelayanan 478-483.
<https://doi.org/10.12968/bjcn.2017.22.10.478>
 Dixon, B. E., Hook, J. M., & McGowan, J. J. (2008). Using Telehealth to Improve Quality and Safety: Findings from the AHRQ Health IT Portfolio. *AHRQ PubJ*, (09–00120–EF).
 Lee, A. C. W., & Billings, M. (2016). Telehealth Implementation in a Skilled Nursing Facility : Case Report for Physical Therapist Practice in, *96*(2), 252–260.
 Martono, Nanang. (2012). *Sosiologi perubahan sosial: perspektif klasik, modern, postmodern, dan postkolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
 Molloy, M., & Shaw, R. J. (2016). An Innovative Use of Telepresence Robots for Educating Healthcare Professional. <https://doi.org/10.3233/978-1-61499-658-3-989>
 Ngafifi, M. (2014). Advances in Technology and Patterns of Human Life in Socio-Cultural Perspective. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 33–47. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/viewFile/2616/2171>

Rekomendasi yang diberikan adalah penggunaan *telehealth* dalam bidang keperawatan dapat meningkatkan asuhan keperawatan yang lebih optimal, terutama keperawatan di Indonesia. Sebagai perawat komunitas misalnya, dalam memberikan asuhan keperawatan promosi kesehatan, metode *telehealth* sangat efektif. Promosi kesehatan yang diberikan dapat lebih optimal diterima, dan dengan *telehealth* ini kita dapat memantau kondisi klien apakah melakukan perilaku yang sesuai dengan promosi kesehatan yang diberikan. Tidak hanya itu, jika ini diterapkan di rumah sakit yang ada di Indonesia, dapat mengurangi angka kejadian rawat inap ulang karena ketika sudah dinyatakan pulang. Pasien merasa bahwa dirinya sudah sembuh dan tidak perlu lagi kontrol, dan meminum obat. Peran perawat akan semakin penting, ketika pasien sudah pulang ke rumah, yaitu dengan melakukan home visite. Tetapi dengan banyaknya tanggung jawab yang dikerjakan oleh perawat di tempat bekerja dan juga masih kurangnya kebutuhan akan tenaga medis di Indonesia, kunjungan ini sangat sulit dilakukan. Dengan penggunaan *telehealth* ini, tidak mengharuskan perawat untuk melakukan kunjungan, cukup melakukannya dengan berkomunikasi dari jarak jauh, sehingga setelah berada di rumah pun, klien tetap akan mendapatkan asuhan keperawatan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Binks, R. (2017). District nursing in the digital era. *British Journal of Community Nursing*, 22(10),

- Peate, I. (n.d.). Technology , health and the home : eHealth and the community nurse, *18*(5).
 Radhakrishnan, K., Xie, B., Berkley, A., & Kim, M. (2013). Barriers and Facilitators for Sustainability of Tele-Homecare Programs : A Systematic Review, 48–76. <https://doi.org/10.1111/1475-6773.12327>
 Schlittenhardt, M., Smith, S. C., & Ward-smith, P. (2016). A Novel Approach for Providers, *36*(5), 217–224. <https://doi.org/10.7257/1053-816X.2016.36.5.217>
 Snyder, H. (2019). Literatur review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
 Wade, V. A., Taylor, A. D., Kidd, M. R., & Carati, C. (2016). Transitioning a home telehealth project into a sustainable , large-scale service: a qualitative study, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12913-016-1436-0>
 Wong, C. K. H., Fung, C. S. C., Siu, S. C., Lo, Y. Y. C., Wong, K. W., Fong, D. Y. T., & Lam, C. L. K. (2013). A short message service (SMS) intervention to prevent diabetes in Chinese professional drivers with pre-diabetes: A pilot single-blinded randomized controlled trial. *Diabetes Research and Clinical Practice*, 102(3), 158–166. <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2013.10.002>